

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muslimah merupakan sebutan bagi para perempuan yang memeluk Agama Islam, yakni perempuan yang berserah diri kepada Allah SWT., serta memiliki kepribadian dan akhlak Islami.¹

Pembahasan tentang perempuan itu sendiri dalam al-Quran maupun hadits merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan yang kompleks dan seakan-akan tidak ada habisnya untuk dikaji, mulai dari persoalan jasmani, rohani, hak dan kewajiban hingga eksistensinya di ranah publik². Perempuan juga adalah makhluk yang sangat unik sehingga setiap apapun darinya sangat menarik untuk dikaji. Bahkan al-Quran menyebutnya secara khusus dalam satu surat yang itu pada Q.S. an-Nisa atau bisa disebut juga an-Nisa al-Kubra.³

Agama Islam sangat menghormati kedudukan seorang Muslimah hal ini dapat kita lihat dari segala aspek, termasuk juga aspek tata cara dalam berpakaian, yang mana berpakaian tersebut dimaksudkan untuk melindungi perempuan itu dan menjaga kehormatan kaum Muslimah. Pakaian selain berfungsi untuk menutupi tubuh, tetapi pakaian itu juga dapat dipakai sebagai pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat.⁴ Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah budaya dan mode semata. Tetapi, dari pada itu ada batasan-batasan tertentu baik untuk laki-laki maupun perempuan.⁵

Muslimah menurut al-Quran dan as-Sunnah ialah mereka yang mempunyai kepribadian yang ideal, dan karakter yang istimewa, karena Islam telah memberikan petunjuk dan ajaran

¹ Nanik Hariyati, *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere-Liye*, (Skripsi program S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012) h, 7

² Nurul Karimatil Ulya, "Resepsi Konsep Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian "Rimpu" (Studi Living Qur'an – Hadits di Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima NTB)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir* 2, 2 (Desember 2017) h. 147

³ Ratna Wijayanti, "Jilbab Sebagai Etika Busana Muslimah dalam Prespektif Al-Quran," *Cakrawala : Jurnal Studi Islam*, Vol. XII, No. 2, (2017), h, 152

⁴ Sahdah Dzakiyah, "Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Khimar dalam Al-Quran Surat An-Nur 31," *diblig.uinsby.ac.id*, (2017), h. 2

⁵ Ahmad Fauzi, "Pakaian Perempuan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam," *Istishodia* : Vol. 1, No. 1, Maret (2016), h. 53

bagaimana semestinya Muslimah dalam kehidupan ini, ia harus bisa memainkan perannya agar ia menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsanya.⁶

Pada zaman Nabi saw., Muslimah ialah mereka yang memahami karakteristiknya sebagaimana yang telah digariskan oleh agama Islam yang murni sehingga dia melalui berbagai bidang kehidupannya dengan dasar pemahaman tersebut.⁷

Pada kehidupan modern ini yang banyak dilumuri kontradiksi, kehidupan Muslimah itu di satu disisi ada yang serba kelebihan dan disisi lain ada yang kekurangan. Ada Muslimah yang bertakwa shalihah dan aktif menegakkan syiar-syiar Islam tetapi dia mengabaikan masalah kebersihan mulut dan badannya, atau seorang Muslimah yang rajin memperhatikan kesehatan dan kebersihan tetapi dia meremehkan ibadahnya dan tidak aktif menegakkan syiar-syiar Islam. Kehidupan para Muslimah hendaknya jangan sampai terjadi yang demikian dan tidak terpengaruh oleh kehidupan materialisme, karena Muslimah itu telah mempunyai aturan kehidupan yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya melalui al-Quran dan Hadits sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.⁸

Seperti pada umumnya, bahwa setiap perempuan itu mempunyai kepribadian atau karakter tersendiri yang memang tidak dimiliki oleh kaum non-Islam, semisal perempuan Muslimah selalu berbusana, dan berpakaian yang disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti halnya hijab syar'i yang selalu dikaitkan dengan karakter Muslimah itu sendiri.⁹ Seorang Muslimah itu dapat dibedakan dengan melihat pakaian yang ia kenakan, dan jika seorang Muslimah berjilbab maka niscaya orang-orang fasik tidak akan berani mengganggu orang Islam.¹⁰

Tetapi, ada juga yang mengatakan bahwa pergulatan hati dengan iman yang naik turun setiap hari itu lebih ribet dari sekedar kain kepala. Kita tidak bisa menghakimi amal seorang perempuan lebih banyak atau lebih sedikit hanya dari kerudung yang ia pakai.¹¹

⁶ Muhammad Ali Hasyimi, *Keperibadian Perempuan Muslimah : Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, (Jakarta : Al-I'tishom, 2012) h. 2

⁷ Riri Rinawati, "Lifestyle Muslimah", *Mediator* Vol. 8 No. 1 Juni 2007, h. 71

⁸ Muhammad Ali Hasyimi, *Jati Diri Perempuan Muslimah*, (Jakarta : Pustaka al- Kautsar, 2015) h. 3

⁹ Ahmad Fauzi, "Pakaian Perempuan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam," *Istishodiah* : Vol. 1, No. 1, (Maret 2016), h. 45

¹⁰ Muh. Ibn Ismail Al-Muqqadam, *Jilbab itu Cahaya.*, (Jakarta: Pustaka at-Tibyan, 2006), cet. I, h. 154

¹¹ Kalis Mardiansih, *Muslimah yang Diperdebatkan*, (Yogyakarta :Buku Mojok, Mei 2019), h. 138

Tujuan yang pertama kali dalam sebuah tarbiyah untuk akhwat Muslimah ialah membentuk kepribadian sebagai Muslimah yang seutuhnya. Seluruh aspek kemanusiaan Muslimah hendaknya ditumbuhkan dalam diri seorang Muslimah sehingga melahirkan potensi optimal baik segi *ruhiyah* (spiritual), *fikriyah* (intelektual), *khuluqiyah* (moral), *jasadiyah* (fisik), dan *amaliyah* (operasional).¹²

Diantara keistimewaan yang membedakan Muslimah dari yang lainnya adalah keimanannya yang kuat terhunjam dan keyakinannya yang teguh, bahwa segala kejadian yang berjalan di alam ini dan nasib yang menimpa umat manusia adalah semata-mata karena qada dan takdir Allah SWT.¹³

Karakteristik Muslimah yang sesuai dengan tuntutan al-Quran dan as-Sunah adalah kepribadian yang saleh, yakni sikap, ucapan dan tindakannya itu diwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Untuk dapat disebut sebagai seseorang yang berkepribadian Muslimah ada beberapa kriteria yang harus dipenuhinya.¹⁴

Menurut menurut Hasan Al-Bana Karakteristik Muslimah ialah (1) Akidah yang lurus/bersih, (2) Ibadah yang benar, (3) Akhlak yang kokoh, (4) Kekuatan jasmani, (5) Keluasan Wawasan, (6) Berjuang melawan hawa nafsu, (7) Pandai menjaga waktu, (8) Terartur dalam suatu urusan, (9) Memiliki kemampuan usaha sendiri atau mandiri, (10) Bermanfaat bagi orang lain, (11) Akhlak terhadap sesama Muslim/Muslimah.¹⁵

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi diantaranya; (1) takwa kepada Allah dan Rasulnya, menurut pakar tafsir Abu Hayyanal-Andalusi, bahwa takwa sebagai kumpulan ketaatan yang membetuk kualitas pribadi orang yang beriman dan melindunginya dari siksa dan bencana, (2) menjalankan ibadah karena ridho Allah bukan karena riya', (3) tidak mengubah pemberian dari Allah, (4) perempuan yang sederhana, (5) taat pada suami, (6)

¹² Fatma, *Membentuk Kepribadian Muslimah yang Integral*, Mei 2013, <https://fatma1203.wordpress.com/2007/05/13/untuk-suamiku/> diakses tanggal 29 November 2019

¹³ Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Perempuan Muslimah: Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akamedia Pressindo, 2002), h. 1

¹⁴ Nanik Hariyati, *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere-Liye*, (Skripsi, Program S1 Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), h. 13

¹⁵ Nanik Hariyati, *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere-Liye*, (Skripsi, Program S1 Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), h. 13

mendidik anak dengan ajaran Agama Islam, (7) merawat anak dengan penuh kasih sayang, (8) menjaga amanah dari suami, (9) istiqomah dan sabar, (10) menutup aurat, dan (11) berbicara baik dan bijak.¹⁶

Tetapi disamping 11 karakteristik yang telah dirangkumkan di atas, dalam tafsirnya Syekh Muhammad al-Mutawalli as-Sya'rawi dalam setiap surat telah dibagi kedalam beberapa tema, seperti dalam Q.S. al-Ahzab ada beberapa tema yang diantaranya ada tema tentang Muslimah yang mencakup kepada karakteristik Muslimah. Seperti salah satu temanya ialah sifat-sifat orang mukmin

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas kajian tentang karakteristik Muslimah untuk lebih lanjut. Disamping melihat fenomena zaman sekarang yang banyak dari masyarakat hanya melihat seseorang itu melihat dari luaran saja dan melihat dari pakaian yang ia pakai. Penulis juga tertarik untuk mengkaji karakteristik Muslimah ini lewat sebuah kitab tafsir.

Adapun skripsi yang akan penulis kaji ialah berdasarkan tafsir. Tafsir yang akan dikaji ialah Tafsir Asy-sya'rawi karya Syaikh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi. Tafsir ini merupakan tafsir yang lahir pada masa kontemporer dengan penjelasan yang mudah dipahami dan berpedoman pada penulisan yang ilmiah dan modern. Syaikh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi adalah *mufassir* Mesir yang ada di penghujung abad ke-20 selain memahami al-Quran beliau juga sebagai pembaharu Islam. Dengan kemampuan yang dimilikinya menjadikan daya tarik Ia sebagai tokoh yang sangat berpengaruh di Dunia.

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu penulis melakukan penelitian mengenai **“Penafsiran Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi Tentang Karkteristik Muslimah dalam Tafsir Asy-Sya'rawi.”**

¹⁶Meriavina Vivi Atmawati, *Menyingkap Nilai-nilai Perempuan Shalihah Melalui Figur Ummu Salamah dan Kontribusinya dengan Pendidikan Akhlak*, (Skripsi, Program S1 STAIN Ponogoro Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, 2016), h. 10

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dilihat dari paparan latar belakang di atas maka telah selayaknya seorang penulis merumuskan masalah untuk dikaji di bab-bab selanjutnya, agar dapat tercapai apa yang harus diketahui. Maka dari itu dibawah ini merupakan beberapa Rumusan Masalah yaitu ;

1. Apa yang dimaksud dengan Karakteristik Muslimah Menurut Asy-Sya'rawi?
2. Bagaimana Penafsiran Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi Tentang Karakteristik Muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelaitain ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui dan memahami Karakteristik Muslimah Menurut Asy-Sya'rawi .
2. Untuk mengetahui dan memahami Penafsiran Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi Tentang Karakteristik Muslimah.

D. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni :

- 1) Manfaat teoretis (*theoretical significance*)

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk dikaji bersama mengenai karakteristik Muslimah. Bahwa yang disebut dengan Muslimah bukan dilihat dari luarnya saja tetapi yang lebih penting ialah ketakwaan yang ada di dalam hatinya dan juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Asy-Sya'rawi. Dan juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi Ilmu Al-Quran dan Tafsir untuk menambah cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan kajian-kajian al-Quran.

- 2) Manfaat praktis (*practical significance*)

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, agar tidak *menjudge* seseorang itu hanya dari luarnya saja, tetapi lebih mendalami karakternya.

- b) Dan juga penelitian ini diharapkan agar pembaca dapat memahami apa itu yang disebut dengan Muslimah yang baik.
- c) Dan juga semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan dalam bidang agama.

E. Kerangka Teori

Dalam ensiklopedi Islam dan Perempuan, bahwa yang dimaksud dengan Muslimah atau perempuan Islam ialah seseorang yang setara dengan seorang Muslim (orang Islam laki-laki), Q.S. al-Hujurat ayat 13. Dimana ukuran Muslimah atau kelebihanannya dari yang lain ialah ketaqwaannya kepada Allah. Dalam hal keimanan seorang Muslimah memiliki kedudukan yang sama. Ia juga mempunyai kewajiban untuk meyakini rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam.¹⁷

Muslimah ialah meraka yang beragama Islam, yang patuh pada ajaran Islam dan senantiasa menutupi auratnya. Para Muslimah diwajibkan menutup aurat agar terhindar dari bahaya.¹⁸

Muslimah menurut islam adalah perempuan yang menganut agama islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa perempuan Muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Menjadi Muslimah yang baik hendaknya menjadi cita-cita setiap perempuan karena Muslimah tentunya disukai Allah SWT dan juga orang-orang disekitarnya.¹⁹

Kemudian Muslimah sejati itu yang bersemangat dalam menuntut ilmu, dan mengamalkan ilmunya serta mengajak orang lain untuk mengamalkan ilmunya. Kedua, Muslimah sejati ialah yang memiliki ketaqwaan yang kuat, berserah diri pada Allah, khususy

¹⁷ Sri Suhandjati Sukri, *Ensiklopedi Islam dan Perempuan: Dari Aborsi hingga Misogini*, (Bandung : Nuansa, 2009), h. 253

¹⁸ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Fiqih Perempuan*, h. 151

¹⁹ Anggi Rosalia, *Perempuan Muslimah Menurut Islam*, November 2016
<https://dalamislam.com/akhlaq/perempuan-Muslimah-menurut-islam> diakses tanggal 15 Desember 2019

dalam beribadah, dan menjalankan segala kewajibannya. Dan juga Muslimah sejati ialah para Muslimah yang mencintai Rabb-nya dan Rasul-nya.²⁰

Muslimah merupakan mereka yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam, serta orang yang telah mengikrarkan dirinya serta mengakui dan menjalankan rukun iman dan rukun Islam.²¹

Karakter secara istilah yaitu “character” yang berasal dari Bahasa Latin yang artinya antara lain; watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak, sedangkan secara istilah, diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupan sendiri.²² Karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²³

Kemudian Sigmund Freud mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang terwujud dalam suatu sistem daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku, yang ditampilkan secara mantap.²⁴

Dalam Q.S. an-Nisa ayat 34 ciri-ciri Muslimah adalah sebagai berikut (1) Taat kepada Allah, (2) Taat kepada suami, (3) Menjaga kehormatan, dan yang terakhir (4) Bersifat amanah atau dapat dipercaya.

Karakteristik Muslimah tersimpul dalam sabda Rasulullah saw., yang menetapkan tentang dasar-dasar persamaan antara laki-laki dan perempuan dengan sedikit kekhususan

²⁰ Musthafa Sayani, *Kemuliaan Perempuan Muslimah*, (Bandung: Pustaka Ramadan, 2007), h. 4

²¹ Lisa Andriati, *Efektivitas Kegiatan Keputrian, dalam Membentuk Pribadi Muslimah : Studi Kasus di SMP Negeri Satu Atas – Merjosari, Malang*, (Skripsi, Program S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h. 25

²²Eni Purwati dkk, *Pendidikan Karakter : Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2014), h. 4

²³Eni Purwati dkk, *Pendidikan Karakter : Menjadi Berkarakter Muslim- Muslimah Indonesia,,*, h. 16

²⁴ P. Irianto, *Perempuan Karakter dan Konflik*, (Bandung : Gelora Cipta, 2012), h.21

dalam beberapa bidang. Demikian juga Rasulullah saw., menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah : “Sebenarnya perempuan ini adalah saudara kandung laki-laki” (HR. Abu Daud).²⁵

Muslimah menurut syekh Mutawalli Asya’rawi ialah mereka yang senantiasa bertakwa kepada Allah Ta’ala, yakni perempuan yang senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya, serta mereka juga harus memiliki ilmu, akhlak dan tauhid karena bagaimanapun juga peranan ilmu bagi perempuan sangatlah penting untuk mendidik anak-anaknya kelak.²⁶

Ada beberapa karakteristik perempuan Muslimah menurut Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya’rawi diantaranya; (1) takwa kepada Allah dan Rasulnya, menurut pakar tafsir Abu Hayyanal-Andalusi, bahwa takwa sebagai kumpulan ketaatan yang membentuk kualitas pribadi orang yang beriman dan melindunginya dari siksa dan bencana, (2) menjalankan ibadah karena ridho Allah bukan karena riya’, (3) tidak mengubah pemberian dari Allah, (4) perempuan yang sederhana, (5) taat pada suami, (6) mendidik anak dengan ajaran Agama Islam, (7) merawat anak dengan penuh kasih sayang, (8) menjaga amanah dari suami, (9) istiqomah dan sabar, (10) menutup aurat, dan (11) berbicara baik dan bijak.²⁷

Diantara ayat – ayat yang membahas tentang karakteristik Muslimah dalam tafsir asy-Sya’rawi yang terdiri dari : (QS. an-Nisa (5) ayat : 34, 36, 37, 38 dan 119), (QS. Luqman (31) ayat : 13), (QS. al-Ahzab (33) ayat : 32, 35, dan 59), dan (QS. Saba (34) ayat : 39)

Ada beberapa ayat yang mengungkap tentang karakteristik Muslimah dalam al-Quran. Seperti yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya’rawi dalam Tafsirnya beliau mengungkap beberapa karakteristik Muslimah diantara yakni bahwa seorang perempuan Muslimah ialah perempuan yang taat kepada Allah dan Rosulnya sebagaimana dalam sebuah firmannya Q.S. Al-Ahzab ayat 32 :

²⁵ Ahmad Fauzi, “Pakaian Perempuan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam,” *Istishodiah* : Vol. 1, No. 1, Maret 2016, h. 43

²⁶ Meriviana Vivi Atmawati, *Menyikap Nilai-nilai Perempuan Shalihah Melalui Figur Ummu Salamah dan Kontribusinya dengan Pendidikan Akhlak*, (Skripsi, Program S1 STAIN Ponogoro Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, 2016), h. 9

²⁷ Meriavina Vivi Atmawati, *Menyingkap Nilai-nilai Perempuan Shalihah Melalui Figur Ummu Salamah dan Kontribusinya dengan Pendidikan Akhlak*, (Skripsi, Program S1 STAIN Ponogoro Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, 2016), h. 10

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.”²⁸

Dalam Tafsir Asy-Sya’rawi dikatakan bahwa kekhususan yang membedakan mereka dari perempuan lain adalah teladan. Kalian menjadi teladan bagi yang lain. Syaratnya ialah “jika kamu bertakwa.”Teladan tidak terjadi bila tidak bertakwa. Maka dari sinilah kita mengetahui bahwa karakteristik yang pertama bagi Muslimah ialah takwa kepada Allah dan Rosulnya.²⁹

Kemudian dalam al-Ahzab ayat : 59, Allah SWT berfirman ;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁰

Dalam syariat Islam pakaian itu tidak boleh terbuka, menerawang, ketat, hingga lekuk tubuhnya terlihat, dan tidak boleh menarik perhatian orang. Ada perempuan pakai jilbab, tapi bajunya ketat. Terlihat bentuk payudara dan pinggul serta menimbulkan fitnah, hingga seakan-akan dia terlanjang. Menurut Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya’rawi bahwa Muslimah itu dikenal dari pakaiannya. Bila dikenakan orang segan menggonggongnya. Seakan-akan pakaian dan kepribadiannya yang tenang berkata: “Ia bukan perempuan murahan yang menunggu isyarat darimu.”³¹“Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. Yang sudah sudahlah, Allah akan mengampuninya. Ini terjadi karena Allah Mahakasih. Semua

²⁸ Q.S. Al-Ahzab : 32

²⁹Syekh Muhammad Mutawally Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi Jilid 11*, (Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi, 2011), h. 3

³⁰Q.S. Al-Ahzab : 59

³¹Syekh Muhammad Mutawally Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi Jilid 11*, (Jakarta : Ikrar Mandiri Abadi, 2011), h. 49

adab ini ditetapkan untuk menjamin keselamatan Muslimah. Jaminan/asuransi adalah mengambil darimu saat memiliki, untuk diberikan kembali saat tidak dimiliki.³²

Berdasarkan kerangka teori di atas, penulis akan meneliti lebih lanjut apa yang dimaksud dengan karakteristik Muslimah di lihat dari teori yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi dalam kitab Tafsirnya yakni Tafsir Asy-Sya'rawi.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, alangkah baiknya kita melakukan penelitian-penelitian terdahulu yang sangat penting untuk dijadikan pijakan dan untuk meminimalisir terjadinya kesamaan dalam penelitian. Maka dari itu dibawah ini ialah beberapa kajian pustaka yang telah penulis lakukan antara lain:

Yang pertama dalam sebuah jurnal oleh Ahmad Fauzi Institut Agama Islam Al-Qolam Gondanglegi Malang, yang berjudul “Pakaian Perempuan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini menjelaskan tentang tatacara dan adab seorang Muslimah dalam berpakaian, yang menarik kesimpulan bahwa pakaian Muslimah ialah pakaian yang menutup aurat dan yang mampu menjaga pemakainya dari efek negatif. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah sama – sama membahas bahwa pakaian yang dipakai oleh seorang perempuan Muslimah itu yang menutup aurat dan juga yang mampu menjaganya dari efek negatif. Sedangkan titik perbedaannya ialah penelitian penulis tidak hanya terfokus pada pakaian seorang Muslimah tetapi lebih kepada keimanan dan ketaqwaannya.³³

Penelitian ini diambil dari buku Muhammad Ali Hasyimi, Jakarta, Akamedia Pressindo, 2002 yang berjudul “Kepribadian Perempuan Muslimah: Menurut Al-Quran dan As-Sunnah,” yang di dalamnya menjelaskan tentang bagaimana seorang Muslimah itu seharusnya, bagaimana menjadi seorang Muslimah yang baik dan juga di dalamnya menjelaskan tentang hak dan kewajiban seorang Muslimah. Persamaan antara buku ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas bagaimana seharusnya seorang Muslimah kemudian hak dan kewajiban seorang Muslimah. Perbedaannya adalah penelitian

³²Syekh Muhammad Mutawally Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi Jilid 11*,, h. 50

³³ Ahmad Fauzi, “Pakaian Perempuan Muslimah dalam Perspektif Hukum Islam,” *Istishodia* : Vol. 1, No. 1, (Maret 2016)

penulis lebih di kerucutkan untuk melihat fenomena sekarang yang marak dengan penyebutan Muslimah itu disandingkan dengan seseorang yang berpenampilan syar'i, kerudung yang menjulur dan pakaian yang berlebih.³⁴

Kemudian penelitian selanjutnya juga penelitian lapangan tentang “Estetika Berbusana Muslimah (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)”. Yang diteliti oleh Aidil Ifwa untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Ar-Raniry Darrusalam Banda Aceh, 2017. Dimana penelitian ini berisi tentang untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh tentang Busana Muslimah. Dan penelitiannya bahwa masyarakat di sana masih minim pemahamannya tentang berbusana, dan banyak yang mengikuti tren, yang memang tren itu yang malah menjadikan perempuan di sana berbusana belum sesuai dengan syari'at. Persamaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang bagaimana estetika yang bagus sesuai dengan syariat dalam berbusana Muslimah. Letak perbedaannya terletak di objek yang akan diteliti.³⁵

Kemudian penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nanik Hariyati untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012. Yang berjudul “Persentasi Kepribadian Muslimah dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere-Liye” yang di dalamnya menjelaskan tentang gambaran kepribadian Muslimah yang disampaikan novel tersebut serta bentuk penulisannya. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah dalam objek yang sama yakni kepribadian seorang Muslimah. Perbedaannya yaitu terletak pada pendekatan kajian yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut.³⁶

Selanjutnya penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Istichomah tentang “Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Baca Tulis al-Quran pada Siswa SMK Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang Tahun 2017/2018” di ajukan untuk memperoleh

³⁴Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Perempuan Muslimah: Menurut Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akamedia Pressindo, 2002)

³⁵ Aidil Ifwa, “*Estetika Berbusana Muslimah (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)*,”(Skripsi Program S1 UIN Ar-Raniry Darrussalam, Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, 2017)

³⁶Istichimah, *Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Baca Tulis Al-Quran pada Siswa SMK Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang*, (Skripsi Program S1 IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018)

Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Yang dimana di dalamnya menjelaskan tentang penelitian yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan BTA dimulai dengan guru yang memberikan motivasi, kisah-kisah teladan nabi, kemudian materi BTA. Persamaannya sama berada di objek kajiannya yakni kepribadian Muslimah, yang membedakannya yakni dalam pendekatannya.³⁷

Dilihat dari beberapa penelitian yang telah diteliti terlebih dahulu di atas, bahwa persamaan dari peneliti yang akan di teliti oleh penulis dengan sebelumnya yakni terletak dalam objeknya yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian Muslimah, tetapi, yang membedakannya ada di pendekatannya dan isinya. Pendekatan yang dilakukan oleh penulis ialah langsung tertuju terhadap satu kitab tafsir yakni tafsir Asy-Sya'rawi. Sedangkan isi yang akan di ungkap oleh penulis ialah bagaimana al-Quran berbicara tentang karakteristik perempuan Muslimah tersebut berdasarkan penafsiran Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sy'rawi dalam tafsirnya. Maka dari itu, penulis mengungkap tentang bagaimana karakteristik perempuan Muslimah dalam sebuah tafsir karya Asy-Sya'rawi. Dan juga dilihat dari tinjauan pustaka yang telah di teliti sebelumnya belum ada yang meneliti. Sehingga penulis mengambil judul **“Penafsiran Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi Tentang Karakteristik Muslimah dalam Tafsir Asy-Sya'rawi.”**

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam mencapai suatu tujuan maka perlu hal yang digunakan dalam sebuah penelitian yang disebut dengan metode penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif content analysis*. Dimana *descriptif* yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta, karakteristik tertentu, atau juga bidang tertentu secara faktual dan cermat. Sedangkan *content analysis* ialah metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu. Seperti yang akan penulis teliti

³⁷Nanik Hariyati, *Representasi Kepribadian Muslimah dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere-Liye*, (Skripsi, Program S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012)

sumbernya ialah teks al-Quran langsung. Dan juga menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.³⁸

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan jawaban sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Diperlukannya jenis data adalah untuk lebih terarah dan teridentifikasi masalah penelitian dan agar terhindar dari data-data yang tidak relevan.³⁹ Maka dari itu, jenis data yang penulis pilih, menggunakan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Yaitu sebuah penelitian yang bersifat normatif. Dengan demikian, jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.

3. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan jawaban yang sebagaimana tercantum di dalam rumusan masalah dan tujuan yang ditetapkan. Adapun penulis menentukan data-data yang memang diperlukan untuk penelitian ini dari berbagai sumber data, seperti al-Quran, kitab-kitab, buku-buku, skripsi dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Data-data tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan juga sumber yang dijadikan sebagai objek permasalahan. Sumber data primer disini ialah Tafsir Asy-Sya'rawi, karya Syekh Muhammad al-Mutawalli Asy-Sya'rawi.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber tambahan dan juga sumber yang membantu atau pelengkap penelitian tersebut. Seperti tafsir-tafsir baik klasik maupun kontemporer, buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan juga yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksud.

³⁸Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) h, 16

³⁹Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h.27

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan di penelitian ini ialah kajian teknik *book survey* (Kajian Literatur), yang dilakukan dengan cara menelaah naskah-naskah yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Seperti penelitian tematik yang langsung mengkaji al-Quran yang menelaah dari mulai mencari ayat sampai kepada kesimpulan, yang akan di rincikan di langkah-langkah penelitian.

5. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data disini ialah menjelaskan seluk – beluk pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Yang terdapat di dalamnya metode-metode penelitian untuk menghimpun data dari sumber-sumber yang relevan.⁴⁰ Analisis data yang dilakukan adalah rangkaian kegiatan : mengumpulkan, mengklarifikasi dan menarik kesimpulan. Penulis disini melakukan penelitiannya dari mulai menganalisis data yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara diatas. Data ini menyangkut data primer dan data sekunder sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah pemahaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari Bab I Pendahuluan, berisi 8 point yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan yang terakhir ialah Sistematika Penulisan.

Bab II Karakteristik Muslimah, berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian, yaitu meliputi: Pengertian Karakter dari berbagai sudut pandang baik secara bahasa maupun istilah, kemudian yang kedua tentang unsur-unsur karakter, pembentukan karakter dan juga karakteristik Muslimah dari beberapa ahli.

Bab III Membahas tentang data diri Mufassir serta penafsirannya tentang ayat – ayat yang berkaitan dengan karakteristik Muslimah. Pembahasannya dari mulai Biografi Syaikh Muhammad Al-Mutawalli Asy-Sya'rawi, kemudian karya-karyanya, latar belakang penulisan tafsirnya hingga corak yang dia pakai. Serta membahas tentang Penafsiran Asy-Sya'rawi

⁴⁰Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), h.27

terhadap Karakteristik Muslimah dari Penafsiran ayat-ayat terhadap karakteristik Muslimah sampai dengan tanggung jawab seorang Muslimah, unsur-unsurnya serta peran seorang Muslimah.

Bab IV Penutup, yang berisi 2 point yakni simpulan dan saran; simpulan ini ialah hasil penelitian yang harus dikemukakan dengan singkat, tepat dan berkaitan langsung dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kemudian saran ialah peneliti menyampaikan pemikiran yang berkaitan dengan operasionalisasi simpulan penelitian. Yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian dan saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik.

